

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya, dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan di lapangan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang fokus yang ada. Berkaitan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu permasalahan yang ada.

A. Pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Pembahasan tentang pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung, yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik didalam maupun diluar sekolah berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkahlaku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung. Misalnya : memberikan contoh bagaimana sikap membaca al qur'an yang baik, sikap sholat yang baik dan benar, cara berwudlu yang benar dan lain sebagainya. Pembelajaran yang bersifat tidak langsung, Misalnya : tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang bersifat agamis dan tingkah laku atau tatakrama yang berbudi baik juga penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut ketika masuk gerbang sekolah, masuk kelas dengan ramah dan penuh senyuman.

- a) Pembinaan tersebut melalui pembelajaran guru yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas, berikut contoh pembelajaran didalam kelas yakni guru menerapkan belajar kelompok dimana siswa bisa membuat forum diskusi antar teman dan membuat kelompok untuk mengerjakan tugas yang nantinya akan dipresentasikan didepan.
- b) Pembinaan melalui pembelajaran guru yang dilakukan diluar kelas antara lain mengadakan praktek, apa yang telah didiskusikan secara kelompok di dalam kelas antara lain praktek sholat dhuha, praktek wudlu, tayamum sholat mayit, latihan khutbah, dan sebagainya.
- c) Guru mengajarkan kemandirian siswa dalam berfikir dan menemukan sebuah solusi jawaban pelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dan nantinya guru meluruskan jawaban-jawaban dari siswa yang dirasa kurang sempurna.
- d) Guru menggunakan metode latihan dan pembiasaan yaitu mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdoa ketika mulai dan selesai belajar, membaca asmaul husna, juz amma, dan yasin dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca asmaul husna dan dzikir setelah sholat dhuha.
- e) Guru menggunakan metode ganjaran dan hukuman, dalam pandangan guru siswa yang berperilaku tercela di MTs Al Huda Bandung belum tentu mempunyai sifat kepribadian tercela seutuhnya dikarenakan siswa tersebut

hanya saja meniru apa yang dia sukai, contohnya ketika melihat tayangan di tv, siswa tersebut masih bisa berperilaku terpuji bila bergaul dengan teman-temannya. Dari hal tersebut kita belum bisa memfonis anak tersebut berperilaku tercela. Oleh karena itu harus ada pendekatan dan bimbingan akhlak kepada siswa agar terbentuk Karakter Islam yang baik. Menurut Sanjaya pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹

B. Hambatan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat hambatan dari strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter islami siswa, yaitu sebagai berikut :

a) Latar belakang siswa yang beraneka ragam

Hal ini di sebabkan karena latar belakang dan baground dari siswa yang heterogen, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter islami yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka

¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana prenada Media Group, 2008), 127.

kepribadian atau karakter anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

b) Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kecurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.²

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi

² Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1993), Hlm. 18

perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

c) Waktu yang singkat dalam pembinaan karakter islami

Waktu merupakan bagian dari pembinaan karakter islam. Dengan waktu yang cukup, maka siswa juga akan lebih banyak menerima ilmu, sementara karena padatnya kegiatan pembinaan oleh guru secara langsung didalam kelas dimasukan dalam setiap mata pelajaran serta setelah melaksanakan sholat duhur. Belum lagi ketika guru melaksanakan strategi tersebut ada kepentingan dan tidak dapat masuk kelas, maka penerapan strategi tersebut konsistensi akan berkurang karena kondisi yang ada. Dari hal tersebut bahwasanya waktu yang cukup sangatlah penting dalam melaksanakan pembinaan karakter islam siswa.

C. Dampak strategi guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa strategi guru aqidah akhlaq dalam membina katakter islami siswa kelas VIII berdampak baik dalam aspek karakternya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa, tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk

mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).³ Hal ini menunjukkan terdapat adanya kesesuaian antara dampak dengan tujuan yang diharapkan, karena suatu strategi dapat dikatakan berhasil apabila dampak yang diakibatkan tersebut bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan karakter anak yang menjadi lebih baik tersebut dapat dilihat dari beberapa karakteristik karakter islami yang muncul dan mulai tertanam dalam diri siswa, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, semangat, rajin sbelajar dan sholat, berkata baik dan sopan, mampu menghargai orang lain, hormat dengan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta masih banyak lagi karakter islami yang sudah terbina dengan baik. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam mengontrol anak-anaknya.

Perkembangan karakter anak yang semakin baik tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter islami siswa yang akan berguna bagi diri mereka sendiri sekarang, ataupun juga untuk masa depan mendatang. Hal tersebut karena karakter islami ini memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 19